

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan ekonomi yang selalu meningkat, harga barang dan jasa, serta properti. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 sampai 2019 kenaikan harga barang maupun jasa sebesar 3.1%, sedangkan kenaikan harga properti yang pertahun mencapai 10%-20%. Di balik kenaikan harga yang meningkat setiap tahun terdapat kebutuhan ekonomi masyarakat yang ikut meningkat, sedangkan data dari Badan Pusat Statistik 10,16% masyarakat Indonesia berpendapatan di bawah 25% dari 100% pendapatan di Indonesia yang berarti di bawah Rp. 31 Juta per tahun.² Salah satu cara untuk meminimalisir kebutuhan ekonomi di masa mendatang dapat dengan berinvestasi. Investasi pada dasarnya adalah mengumpulkan dana dalam waktu tertentu yang biasanya dalam periodik dan atau nilai akhir.³

Investasi adalah proses pengelolaan dana, atau menanamkan dana di masa sekarang dan berharap akan menerima aliran dana menguntungkan dikemudian hari.⁴ Peminat investasi di Indonesia sudah sangat tinggi hampir 80% saham domestik dimiliki oleh kaum milenial yang berumur di bawah 40 tahun karena dibarengi dengan fasilitas internet dan informasi yang

² www.bps.go.id, 13 Juli 2023, Pukul 12:18

³ Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 7

⁴ Nilai Firdauzi Nuzula dan Ferina Nurlaili, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, (Malang: UB Press, 2020), hlm 6

sangat mudah diakses dan semakin berkembang dengan sangat pesat. Investasi menjadi sarana alternatif bagi orang yang memiliki uang menganggur, selain itu juga berpikir jangka panjang tentang masa depan dan uang masa tua atau dana pensiun. Cara berinvestasi sudah tidak sulit hanya menggunakan *handphone* sudah dapat mencari dan mengakses informasi tentang investasi.

Investasi juga tidak hanya barang namun juga bisa di pasar modal. Pasar modal adalah tempat di mana permintaan dan penawaran bertemu, pasar modal juga bisa disebut tempat memperdagangkan surat berharga mulai dari saham dan obligasi dengan memakai perantara yaitu bursa efek. Pasar modal sendiri menjadi penggerak ekonomi di Indonesia karena kemajuannya yang sangat pesat.⁵ Dalam segi finansial pasar modal mejadi sarana bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dalam jumlah yang tidak terlalu besar dan memperoleh timbal hasil dari jenis investasi yang investor pilih.⁶

Bertransaksi di pasar modal investor dan pemilik perusahaan harus mengetahui risiko yang akan dapatkan dimasa mendatang atau masa kini. Di era globalisasi seperti ini banyak orang yang sudah mulai belajar investasi, para investor biasa melihat Indeks Harga Saham Gabungan untuk mengetahui harga saham saat itu. IHSG dapat menjadi acuan ketika ingin

⁵ Mohamad Samsul, *Manajemen Dan Portofolio*, (Erlangga, 2006), hlm..42

⁶ Ibid, hlm..44

berinvestasi karena dari IHSG dapat mengetahui baik atau buruknya ekonomi negara tersebut.⁷

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan selalu berkembang vdari waktu ke waktu yang dapat dianalisis dengan menggunakan angka.⁸ Dikatakan juga indeks adalah suatu angka yang dibuat sedemikian rupa untuk membandingkan antara suatu kegiatan yang sama. Pergerakan saham gabungan digambarkan melalui serangkaian informasi historis berupa IHSG yang dikeluarkan setiap periode tanggal tertentu. Biasanya disajikan setiap hari setelah penutupan harga saham di bursa efek hari ini. Berikut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG):

Tabel 1 1
Indeks Harga Saham Gabungan 2017 Sampai 2022 (Ribuan)

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	531284.00	635565.00	653297.00	594005.00	586235.00	663115.00
Februari	538591.00	659722.00	644335.00	545270.00	624180.00	688817.00
Maret	556811.00	618899.00	646876.00	493893.00	598552.00	707144.00
April	556853.00	599460.00	645535.00	492640.00	599562.00	722891.00
Mei	571682.00	598359.00	620912.00	491361.00	594749.00	714897.00
Juni	582971.00	579924.00	635863.00	490539.00	598549.00	691158.00
Juli	584094.00	593644.00	639051.00	514963.00	607004.00	695112.00
Agustus	586406.00	601846.00	632847.00	527387.00	615030.00	717859.00
September	590085.00	597655.00	616910.00	507004.00	628694.00	704080.00
Oktober	600578.00	583165.00	622832.00	512823.00	659135.00	709889.00
November	595214.00	605612.00	601183.00	561242.00	653393.00	708131.00
Desember	635565.00	619450.00	629954.00	597907.00	658148.00	685062.00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

⁷ Sri dan Erwin, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*, (Scorpio Media Pustaka, 2020), h 44

⁸ Widya Intan Sari, Analisis Pengaruh Inflasi Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap ReturnLQ 45 Dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Jurnal Sekuritas*, Vol 3, No 1, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 ditunjukkan bahwa pada tahun 2020 IHSG mengalami penurunan harga saham dengan cukup signifikan dibandingkan hasil akhir tahun 2019. Pada tahun 2021 IHSG mengalami kenaikan dengan cukup baik. IHSG mulai menstabilkan harga di tahun 2022 sampai pada tahun 2023 IHSG juga cenderung mengalami kenaikan.

Indeks Harga Saham Gabungan dapat dengan mudah berubah sesuai arus pasar yang sedang berlangsung. Faktor ekonomi makro juga mendorong perubahan dengan cepat dan signifikan yang mempengaruhi pergerakan IHSG. Dalam aktivitas harga saham dipengaruhi beberapa faktor makro ekonomi diantaranya ada inflasi, suku bunga/*BI-7 Day Repo Rate*, kurs atau valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, selain itu juga masih ada beberapa hal harga minyak (komoditi) juga cukup berpengaruh.⁹

Faktor ekonomi makro yang mempengaruhi IHSG yang pertama ada inflasi seperti yang sudah disebutkan sebelumnya inflasi juga menunjukkan pengaruh untuk IHSG. Secara umum inflasi dapat dinyatakan sebagai harga yang naik secara terus menerus dalam waktu tertentu. Kenaikan harga barang satu atau dua tidak dapat disebut dengan inflasi kecuali kenaikan itu menyebabkan harga barang lain juga ikut naik. Selain itu juga bisa disebut kemerosotan nilai uang yang terus-menerus atau daya beli uang yang menurun secara signifikan. Secara luas inflasi

⁹ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Portofolio Edisi kedua*, hlm...335

juga dapat diartikan sebagai naiknya harga terus menerus dan secara tajam dalam waktu yang cukup lama, mengakibatkan daya beli uang turun secara tajam akibat kenaikan harga dan turunnya minat beli.¹⁰

Dampak dari inflasi ini dapat menjadi pertanda naiknya perekonomian jika inflasi tersebut dalam keadaan stabil, namun jika inflasi ini di luar kendali atau tidak stabil akan menyebabkan ketidakpastian dari pelaku ekonomi karena tidak stabilnya inflasi cukup membuat perekonomian terombang-ambing, standar hidup masyarakat juga akan ikut menurun. Masyarakat akan sulit mengambil keputusan dalam membeli sesuatu atau berinvestasi dan pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negara.

Faktor ekonomi makro ini juga dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasi di suatu negara. Melihat bagaimana pendapatan dan daya beli masyarakat di negara tersebut adalah salah satu cara berinvestasi maka dari itu inflasi juga menjadi bagian penting dalam indeks harga saham di suatu negara. Jika inflasi tidak stabil maka akan mengakibatkan banyak dampak negatif bagi suatu negara. Perusahaan yang sudah didaftarkan di BEI juga dapat mempengaruhi IHSG, ketika investor kurang berminat dengan salah satu perusahaan yang sudah di daftarkan di BEI maka harga saham perusahaan akan turun dan itu mempengaruhi

¹⁰ Agus Kristiawan, *Teori Ekonomi*, Diktat, (Jakarta:2001), hlm..83

perolehan inflasi per tahun, Adapun data inflasi tahun 2020-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Inflasi Periode 2017 Sampai 2022

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	3.49%	3.25%	2.82%	2.68%	1.55%	2.18%
Februari	3.83%	3.18%	2.57%	2.98%	1.38%	2.06%
Maret	3.61%	3.4%	2.48%	2.96%	1.37%	2.64%
April	4.17%	3.41%	2.83%	2.67%	1.42%	3.47%
Mei	4.33%	3.23%	3.32%	2.19%	1.68%	3.55%
Juni	4.37%	3.12%	3.28%	1.96%	1.33%	4.35%
Juli	3.88%	3.18%	3.32%	1.54%	1.52%	4.94%
Agustus	3.82%	3.2%	3.49%	1.32%	1.59%	4.69%
September	3.72%	2.88%	3.39%	1.42%	1.6%	5.15%
Oktober	3.585	3.16%	3.13%	1.44%	1.66%	5.71%
November	3.3%	3.23%	3%	1.59%	1.75%	5.42%
Desember	3.61%	3.13%	2.72%	1.68%	1.87%	5.51%

Sumber : Bank Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 ditunjukkan bahwa inflasi pada Januari 2017 sampai 2022 inflasi cenderung naik dan turun. Dimulai pada tahun Januari 2017 sampai 2019 inflasi stabil pada kisaran angka 3% namun pada tahun 2020 inflasi turun secara tajam akibat covid-19, tahun 2022 inflasi naik secara absolut per bulan akibat dari perbaikan ekonomi.

Faktor ekonomi makro selanjutnya yang dapat mempengaruhi jalannya IHSG yaitu *BI-7 Day Repo Rate* suku bunga acuan dari Bank Indonesia. Bank Indonesia melakukan penguatan dengan memperlakukan *BI-7 Day Repo Rate* penggunaan suku bunga kebijakan baru ini menggantikan *BI*

Rate. BI-7 Day Repo Rate digunakan sebagai kebijakan baru karena lebih cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor *rill*.¹¹

Diharapkan penggunaan suku bunga yang baru atau *BI-7 Day Repo Rate* sebagai acuan utama di pasar keuangan dapat menguatkan sinyal kebijakan moneter. Pengendalian *BI-7 Day Repo Rate* ini juga berfungsi sebagai pengontrol daya beli masyarakat dan juga inflasi di Indonesia agar peredaran uang tetap stabil. Dalam penjelasan Tandelilin dinyatakan bahwa hubungan terbalik antara tingkat suku bunga dan harga saham maksudnya jika suku bunga tinggi maka harga saham rendah dan jika suku bunga rendah maka harga saham menjadi tinggi.¹²

Tabel 1.3
Data BI7DRR Periode 2017 Sampai 2022

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	4.75%	4.25%	6.00%	5.00%	3.75%	3.5%
Februari	4.75%	4.25%	6.00%	4.75%	3.5%	3.5%
Maret	4.75%	4.25%	6.00%	4.5%	3.5%	3.5%
April	4.75%	4.25%	6.00%	4.5%	3.5%	3.5%
Mei	4.75%	4.75%	6.00%	4.25%	3.5%	3.5%
Juni	4.75%	5.25%	6.00%	4.00%	3.5%	3.5%
Juli	4.75%	5.25%	5.75%	4.00%	3.5%	3.5%
Agustus	4.5%	5.5%	5.5%	4.00%	3.5%	3.75%
September	4.25%	5.75%	5.25%	4.00%	3.5%	4.25%
Oktober	4.25%	5.75%	5.00%	4.00%	3.5%	4.75%
November	4.25%	6.00%	5.00%	3.75%	3.5%	5.25%
Desember	4.25%	6.00%	5.00%	3.75%	3.5%	5.5%

¹¹ <https://www.bi.go.id>, 24 Mei 2023

¹² Tandelilin, Equardus, *Portofolio dan Investasi: Teori Aplikasi Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm..49.

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 ditunjukkan bahwa *BI-7 Day Repo Rate* pada tahun 2017 sampai 2022 *BI-7 Day Repo Rate* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 *BI-7 Day Repo Rate* menurun signifikan dan *stuck* di angka 3.50% yang pada awalnya tahun 2020 diangka 4%. Sedangkan pada tahun 2022 *BI-7 Day Repo Rate* masih *stuck* di angka 3.50% sampai pada bulan Juli dan sampai Desember 2022 stabil di angka 5.5%.

Faktor ekonomi makro selanjutnya pada indeks harga saham gabungan adalah nilai tukar rupiah (mata uang) atau yang biasanya disebut kurs. Pada rancangan perekonomian dunia harus menentukan atau menyamakan alat pembayaran agar lebih mudah dalam perilaku ekonomi antar negara. Dalam sistem pembiayaan setiap negara harus memiliki patokan pembayaran misal Indonesia harus membayar berapa rupiah untuk satu dolar AS. Mata uang negara lain termasuk dalam harga mata uang yang disebut Kurs. Keselarasan nilai tukar akan merubah penawaran aset domestik atau sekuritas asing. Pendekatan tradisional dan model portofolio *balance* mempunyai perbedaan dengan kurs dan harga saham. Bahwa pendekatan tradisional membawa pendekatan positif terhadap kurs dan harga saham, kurs membawa dampak persaingan terhadap penanam

modal. Pergerakan nilai tukar dapat berpengaruh pada nilai pembayaran di masa depan.¹³

Setiap penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan berbeda karena tahun-tahun dan variabel yang diteliti juga berbeda, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Inflasi, *BI-7 Day Repo Rate* dan Nilai Tukar Rupiah (*kurs*) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dikarenakan variabel ini akan berjalan sepanjang masa dan perkembangannya juga tidak terbatas, sedangkan data diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data terbaru tentang investasi di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut tentang Inflasi, *BI-7 Day Repo Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2017 sampai 2022.

¹³ Novyati Tambunan dan Renea Shinta, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap IHSG, *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers* ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306 hlm...573

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti menemukan beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menurunnya indeks harga saham gabungan pada awal tahun 2020 sampai Oktober 2020.
2. Menurunnya pergerakan investasi diakibatkan inflasi yang mengalami penurunan dan *stuck* pada kisaran 1% pada tahun 2020-2021, sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.
3. *BI-7 Day Repo Rate* mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif pada tahun 2017-2019 namun tergolong berjalan menurun pada tahun 2020-2021 dan naik secara cepat pada tahun 2022.
4. Perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya karena adanya variabel maupun tahun yang berbeda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi, *BI-7 Day Repo Rate* dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dalam Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dalam Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *BI-7 Day Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dalam Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dalam Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji Inflasi, *BI-7 Day Repo Rate*, Nilai Tukar berpengaruh terhadap fluktuasi indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji inflasi berpengaruh terhadap fluktuasi indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji *BI-7 Day Repo Rate* berpengaruh terhadap fluktuasi indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji Nilai Tukar berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis tujuan dari pembuatan skripsi dari mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Jurusan Bisnis dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung yaitu untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Studi Manajemen

Keuangan Syariah Jurusan Bisnis dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis skripsi ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan pembaca dalam informasi tentang manajemen keuangan syariah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan untuk referensi penulisan skripsi juga pembandingan pada penelitian tiap tahun.
- b. Bagi Universitas, untuk tambahan literatur di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- c. Bagi investor, dapat digunakan untuk referensi dan pertimbangan ketika ingin berinvestasi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian digunakan untuk mengetahui seberapa besar cakupan penelitian karena luasnya ruang lingkup, ini juga mempermudah peneliti karena membatasi penelitian pada hal-hal tertentu agar tidak melebar ke data yang tidak masuk dalam cakupan penelitian.

Karena luasnya ruang lingkup dalam Bursa Efek maka penelitian ini akan terfokus pada 3 variabel bebas yaitu Inflasi (X_1), *BI-7 Day Repo Rate*

(X2), Nilai Tukar (X3) dan satu variabel terikat (Y) Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2017 sampai 2022.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan istilah dalam variabel penelitian dan sebagai bahan penjelasan dalam memahami judul penelitian.

a. Inflasi

Inflasi adalah keadaan di mana harga barang naik secara terus menerus, sedangkan nilai *rill* mata uang turun secara terus menerus yang berlangsung dalam waktu cukup lama, didasari dengan tingkat konsumsi masyarakat selain itu juga karena peredaran barang yang kurang merata.¹⁴

b. *BI-7 Day Repo Rate*

Suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang didiskusikan setiap bulan untuk referensi kebijakan moneter.¹⁵

c. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Kurs atau nilai tukar ini biasanya dinyatakan pada berapa banyak uang yang perlu dibayar agar setara dengan uang negara lain. Nilai tukar rupiah sendiri adalah nilai mata uang rupiah jika

¹⁴ Ahmad, Syarifah, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islam mengatasi Inflasi)*, Edisi Revisi 2020, (Yogyakarta: Deepublish Januari 2020), hlm...66

¹⁵ <https://www.bi.go.id>

ditukar ke mata uang asing, biasanya cenderung ditukar dengan dolar AS.

d. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akumulasi nilai dari semua saham gabungan yang ada di Bursa Efek Indonesia.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Definisi penegasan operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati, secara tidak langsung definisi operasional merujuk ke arah alat pengambilan data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.¹⁷ Variabel (X) yang sudah ditetapkan pada penelitian kali ini adalah inflasi (X1), *BI-7 Day Repo Rate* (X2), dan nilai tukar (X3). Sedangkan variabel (Y) atau variabel terikat adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2017 sampai 2022..

a. Inflasi

Dihitung dengan rasio :

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

In : Inflasi

¹⁶ Anoraga dan Pakerti, *Pengantar Pasar Modal, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h...101

¹⁷ Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Jakad Media Publishing)

IHK_n : Indeks Harga Konsumsi Tahun Dasar (biasanya bernilai 100%)

IHK_{n-1}: Indeks Harga Konsumsi Tahun Sebelumnya

b. *BI-7 Day Repo Rate*

Diperoleh dari tingkat besarnya bunga per bulan pada Januari 2017 sampai 2022.

c. Nilai Tukar Rupiah

Dalam penelitian ini berfokus pada nilai rupiah terhadap dolar AS, dihitung dengan rasio:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Keterangan :

Kurs tengah : Kurs rata-rata yang dipatok antara kurs jual dan kurs beli.

Kurs beli : Kurs yang dipatok oleh BI jika membeli mata uang asing.

Kurs jual : Kurs yang dipatok BI jika menjual rupiah.¹⁸

¹⁸ *Ilmu Pengetahuan Sosial 3 untuk SMP/MTS*, (Jakarta: Grasindo), hlm...137-138